

BAB IV KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bentuk dan tidak tutur pada film *Miracle in Cell No.7* karya Hanung Bramantyo adalah terdapat beberapa bentuk tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Pada bentuk tuturan lokusi didapatkan hasil yaitu sebagian besar tuturan berisi pernyataan perasaan, informasi penting yang disampaikan oleh tokoh-tokoh dalam film ini. Pada bentuk tuturan ilokusi didapatkan hasil kalimat deklaratif yang mendominasi. Bentuk tuturan tersebut berisi pernyataan Dodo Rozak mengenai kejadian yang sebenarnya terjadi. Pada bentuk tuturan perlokusi didapatkan hasil berupa kalimat perintah yang didominasi kalimat perintah permintaan dan perintah biasa. Kalimat perintah didominasi oleh tuturan tokoh Japra dan Hendro yang berisi perintah kepada bawahannya dan teman satu selnya.

Hasil dan pembahasan pada fungsi tindak tutur dalam film *Miracle in Cell No. 7* karya Hanung Bramantyo yaitu terdapat fungsi tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, deklarasif. Pada fungsi asertif didominasi oleh fungsi berupa menyatakan yang berisi pernyataan Dodo mengenai kejadian meninggalnya Melati. Pada fungsi direktif didominasi oleh fungsi berupa memrintah yang berisi tuturan perintah Hendro kepada bawahannya. Pada fungsi ekspresif terdapat fungsi berupa berterima kasih, bela sungkawa, mengancam, dan menyalahkan. Pada fungsi deklarasif berisi putusan hakim mengenai hukuman Dodo Rozak.